

## **Pengaruh *Intangible, Assets, Firm Size, Investment Opportunity Set, Probitabilitas dan Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Periode 2014-2016**

**M Rizky Fauzy**

Universitas Prima Indonesia  
rizky.fauzi540@gmail.com

**Jean Novita**

Universitas Prima Indonesia  
jeannovita97@yahoo.co.id

**Catherine**

Universitas Prima Indonesia  
0205catherine@gmail.com

**Monica**

Universitas Prima Indonesia  
monicayin062@gmail.com

**Teresa Derista Maulina Girsang**

Universitas Prima Indonesia  
teresiabgt12@gmail.com

**Hantono, S.E.,S.Pd.,M.Si.,Ak.,CAP.**

Universitas Prima Indonesia  
hantono\_78@yahoo.com

**Ike Rukmana Sari, S.E.,M.M.,**

Universitas Prima Indonesia  
[ikerukmana@yahoo.com](mailto:ikerukmana@yahoo.com)

**Abstract**

The firm value shows that the prosperity of stakeholders will increase, if the stock price is increased as well. The value of the company becomes very important because it reflects the company's performance which can affect investors' perceptions of the company. This research is meant to find out the influence of intangible asset, firm size, investment opportunity set, profitability and corporate governance. The research population is consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2016 periods. The sample in this study is manufacturing company according to the criteria established and there are 21 manufacturing companies and they have been selected by using purposive sampling. The statistic test instrument uses SPSS 23 version which is carried out to perform classic assumption test, multiple linear regressions analysis, and the hypothesis test. based on the result of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity, and

autocorrelation, some variables that deviate from the classic assumption have not been found. the result of the hypothesis test shows that : (1) intangible asset is proven to affect the firm value; (2) Firm size is not proven to affect the firm value ; (3) invesment opportunity set is not proven to affect the firm value ; (4) profitability is not proven to affect the firm value ; (5) corporate governance is not proven to affect the firm value.

**Keywords** *Intangible Asset, Firm Size, Investment Opportunity Set, Profitability dan Corporate Governance*

## I. PENDAHULUAN

Perekonomian seluruh dunia saat ini tidaklah memberikan imbas secara langsung pada perekonomian Indonesia. Kondisi politik dalam negeri turut mempengaruhi perekonomian. Saat ini Perekonomian Indonesia telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Adanya persaingan membuat tiap perusahaan meningkatkan kinerjanya supaya tujuannya bisa tercapai. Tujuan perusahaan yang paling utama adalah menghasilkan laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menguntungkan pemilik perusahaan maupun pemegang saham.

Salah satu cara yang bisa dipilih investor dalam menghimpun dananya selain melalui perusahaan perbankan adalah pasar modal. Investor dapat melihat informasi dari fenomena terjadinya fluktuasinya harga saham di pasar modal untuk menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan yang *go public*, salah satunya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sempat mengalami fluktuasi harga saham periode 201 –2016 , naik turunnya harga saham akan berdampak pada pandangan investor. Tidak konsistennya harga saham membuktikan bahwa nilai dari perusahaan tersebut tidak konsisten, tidak konsistennya harga saham akan membuat pandangan buruk bagi investor. Fluktuasinya nilai perusahaan membuat ketidakpastian keuntungan yang didapat oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang ada di bursa efek Indonesia.

Aktiva tidak berwujud memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki dampak tersendiri terhadap perusahaan. Contoh dari peran atau manfaat nilai aktiva tidak berwujud bagi perusahaan adalah mengembangkan suatu teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu nilai aktiva tidak berwujud harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dibandingkan nilai aktiva berwujud baik dalam pengolahan, pengukuran, maupun penyajian.

Ukuran perusahaan biasanya merupakan contoh total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah suatu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi yang akan berimbas terhadap nilai perusahaan.

Pengeluaran investasi perusahaan tergantung dari peluang yang dimiliki perusahaan dalam memilih investasi. Peluang investasi atau kesempatan investasi merupakan suatu gabungan antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang yang dimana untuk mencapai tujuan suatu perusahaan memiliki kaitan dengan set peluang investasi (*investment opportunity set*).

Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapat investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik.

Usaha pengembangan bisnis Perseroan telah menghasilkan dampak positif. Karenanya, Dewan Komisaris senantiasa mendorong Direksi memaksimalkan berbagai sumber daya yang mereka miliki sehingga dapat mempertahankan sekaligus memperkuat posisi AHI sebagai terdepan dalam bidang *improvement* dan *lifestyle* di Tanah Air. Bagi kami, yang terpenting dalam pengembangan setiap usaha adalah peningkatan kualitas aspek tata kelola perusahaan.

**I. LANDASAN TEORI**

**II.1. Aktiva Tidak Berwujud**

Menurut Nafarian (2007:45), aset tidak berwujud (*intangible asset*) meliputi aset tetap tak berwujud, aset lancar tak berwujud dan aset lainnya yang tak berwujud. Aset tetap tak berwujud (*intangible fixed asset*) meliputi hak paten, hak cipta, hak guna usaha, *goodwill* dan lain-lain. Aset lancar tak berwujud (*intangible asset*) meliputi piutang usaha, sewa bayar di muka, asuransi bayar di muka dan lain-lain. Aset lainnya yang tak berwujud meliputi biaya pendirian perusahaan (beban ditangguhkan).

$$\text{Intangible Asset} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah saham beredar} - \text{Total Ekuitas})$$

**II.2. Ukuran Perusahaan**

Menurut Najmudin (2011:316), ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang pada umumnya berskala besar lebih mudah memperoleh hutang dibanding dari perusahaan kecil dikarenakan terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar dimana cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{logaritme natural aset}$$

**II.3. Investment Opportunity Set**

Menurut Harmono (2014:9), investasi modal mempunyai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang nyatanya harus menghasilkan manfaat untuk keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang.

$$\frac{\text{Price}}{\text{EarningRatio}} = \frac{\text{MarketPricePerShare}}{\text{EarningPerShare}}$$

**II.4. Profitabilitas**

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan

melakukan sumber –sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**II.5 Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Sedarmayanti (2012:2), *good governance* sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata cara pemerintahan yang baik, dengan melibatkan *stakeholders*, terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik dan pemanfaatan beragam sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan dan manusia bagi kepentingan rakyat yang dilaksanakan dengan menganut asas : keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.

**II.6. Nilai Perusahaan**

Menurut Rodoni, Herni (2014:4), nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan(laba) dari aset – aset perusahaan atau kebijakan investasinya dan bahwa cara kegunaan laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

**II.7. Intangible Assets Terhadap Firm Value**

Menurut Warren, James (2015:511), perusahaan dapat memperoleh hak eksklusif untuk menghasilkan, memperolehdan menjual barang dengan satu keunikan atau lebih. Hak seperti itu disebut hak paten. Suatu perusahaan dapat membeli hak paten dari perusahaan lainnya ataudapat memperolehhak paten yang dikembangkan oleh bagian riset dan pengembangannya sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>.Intangible Assets Mempunyai Pengaruh Terhadap Firm Value**

**II.8. Ukuran Perusahaan Terhadap Firm Value**

Menurut Danang (2015:127), bagi perusahaan yang *go public*, akan lebih mudah mengukur nilai yang muncul adalah bagaimana mengukur nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menjual sahamnya di pasar modal atau tidak *go public* ? nilai perusahaan yang tidak *go public*dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut akan dijual yang tidak hanya mencerminkan nilai aset perusahaan tetapi meliputi tingkat risiko usaha dalam prospek perusahaan, lingkungan usaha, manajemen dan faktor – faktor lainnya.

**H<sub>2</sub>.Firm Size Mempunyai Pengaruh Terhadap Firm Value**

**II.9. Investment Opportunity Set Terhadap Firm Value**

Menurut Bambang (2010:8), suatu perusahaan yang dapat memili proyek – proyek investasi yang tepat, yang memenuhi kebutuhan dananya dalam perimbangan yang

optimal dan yang mempunyai prospek yang baik. Harga pasar dari sahamnya akan meningkat dalam pasar modal, yang berarti makin tinggi nilai perusahaan tersebut.

**H<sub>3</sub>Investment Opportunity Set** Mempunyai Pengaruh Terhadap *Firm Value*

#### **II.10. Profitabilitas Terhadap *Firm Value***

Menurut Danang (2013:113), ketertarikan bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian keuntungan yang menjadikan haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka.

**H<sub>4</sub>Profitabilitas** Mempunyai Pengaruh Terhadap *Firm Value*

#### **II.11. Corporate Governance Terhadap *Firm Value***

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2010:4), pedoman etika bisnis perusahaan merupakan arahan perilaku yang menjadi tujuan bagi organ perusahaan dan semua pegawai dalam menerapkan nilai-nilai perusahaan serta membantu mereka untuk memecahkan permasalahan etika yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan bisnis.

**H<sub>5</sub> Corporate Governance** Mempunyai Pengaruh Terhadap *Firm Value*

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **III.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Sifat penelitian bersifat kausal yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas. *Intangible Assets*( $X_1$ ), *Firm Size*( $X_2$ ), *Investment Opportunity Set*( $X_3$ ), *Profitabilitas*( $X_4$ ), *Corporate Governance*( $X_5$ ) terhadap *Firm Value* baik secara parsial maupun simultan. Data yang dipakai adalah yang bersifat sekunder berupa *financial report* pada perusahaan manufaktur industri konsumsi yang berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

#### **III.2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dengan jumlah total 41 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu 21 perusahaan dan dikalikan dengan tahun penelitian maka didapatkan 63 data penelitian. Kriteria untuk pemilihan sampel pemilihan ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.
2. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014 – 2016.

#### **III.3. Metode Analisis**

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, metode dalam penelitian ini yaitu model regresi linier berganda melalui aplikasi (SPSS).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

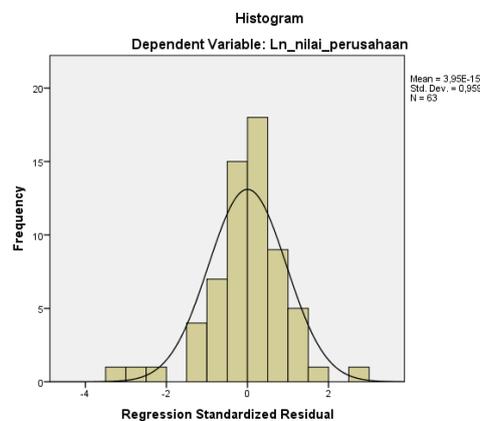
### IV.1. Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik untuk mengetahui benar atau salah suatu regresi yang dipakai dalam penelitian. Uji persyaratan analisis ini ada 4 yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

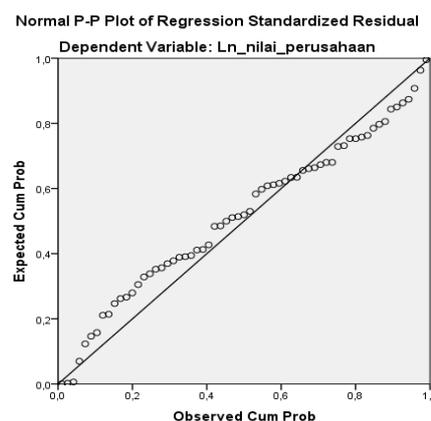
Pengujian ini untuk mengetahui dalam sebuah regresi nilainya menghasilkan data yang berdistribusi normal. Suatu model layak digunakan jika mempunyai variabel bebas dan terikat yang mendekati normal atau berdistribusi normal dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu grafik Histogram dan grafik Normal PP-Plot dan analisis statistik yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S).

**Gambar 1. Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

**Gambar 2. Grafik Normal PP-Plot**



Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal PP-Plot, disimpulkan bahwa pola dari grafik histogram tersebut tidak melenceng kekiri ataupun kekanan. Sedangkan pada grafik normal PP-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi uji normalitas.

**Tabel 1. Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68090626
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,073
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05. Jadi berdasarkan uji normalitas baik menggunakan grafik maupun statistik menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi ujinormalitas.

**2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian Multikolinieritas ini digunakan untuk meneliti apakah penelitian ditemukan keterkaitan antar-variabel independen. Baik bagi model regresi agar tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi multikolinieritas adalah nilai tolerance dan VIF (Value-Inflating Factor), dengan nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_aktif_tidak_berwujud	,500	2,000
	Ln_ukuran_perusahaan	,629	1,589
	Ln_IOS	,646	1,549
	Ln_profitabilitas	,574	1,743
	Ln_dewan_direksi	,717	1,396

a. Dependent Variable: Ln\_nilai\_perusahaan

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* value semua variabel independen berada di atas 0,10 yaitu sebesar 0,500 untuk Aktiva Tidak Berwujud sebagai X<sub>1</sub>, 0,629 untuk Ukuran Perusahaan sebagai X<sub>2</sub>, 0,646 untuk *Investment Opportunity Set* sebagai X<sub>3</sub>, 0,574 untuk Profitabilitas sebagai X<sub>4</sub> dan 0,717 untuk Tata Kelola Perusahaan sebagai X<sub>5</sub>. Sedangkan nilai VIF antara variabel X<sub>1</sub>

Aktiva Tidak Berwujud adalah 2,000,  $X_2$  Ukuran Perusahaan adalah 1,589,  $X_3$  *Investment Opportunity Set* adalah 1,549,  $X_4$  Profitabilitas adalah 1,743 dan  $X_5$  Tata Kelola Perusahaan adalah 1,396 berada di bawah 10. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIFnya tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi linier ada kaitannya dengan kesalahan pengganggu di periode pada tiap variabel independen yang saling berkaitan.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.581	.71014	1,836

a. Predictors: (Constant), Ln\_dewan\_direksi, Ln\_IOS, Ln\_aktiva\_tidak\_berwujud, Ln\_ukuran\_perusahaan, Ln\_profitabilitas

b. Dependent Variable: Ln\_nilai\_perusahaan

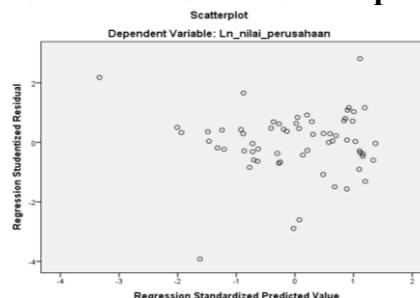
Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 3 menunjukkan besarnya nilai *durbin-watson* sebesar 1,836. Hasil pengujian menurut tabel *durbin-watson* nilai  $du = 1,7671$  maka hasil pengujian menunjukkan  $1,7671 < 1,836 < 2,2329$ . Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negative karena diatas 1,7671 dan dibawah 2,2329.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat model regresi, terjadi perbedaan varians residual dari satu bagian dengan bagian lainnya. Jika ditemukan varians residual dari satu bagian dengan pengamatan yang lain tidak berbeda, oleh karena itu dapat dikatakan homoskedastisitas.

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**



Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titiknya menyebar secara random dan menyebar dari atas sampai ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

## IV.2. Analisis Linier Berganda

**Tabel 4. Uji Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,344	5,393		1,547	,127
	Ln_aktiva_tidak_berwujud	,422	,057	,864	7,438	,000
	Ln_ukuran_perusahaan	-5,257	1,806	-,302	-2,911	,005
	Ln_IOS	-,026	,080	-,033	-,321	,749
	Ln_profitabilitas	,167	,110	,166	1,526	,133
	Ln_dewan_direksi	-,439	,304	-,140	-1,445	,154

a. Dependent Variable: Ln\_nilai\_perusahaan

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

$$Y = 8,344 + 0,422 X_1 - 5,257 X_2 - 0,026 X_3 + 0,167 X_4 - 0,439 X_5$$

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan hasil pengujian ini adalah.

1. Nilai  $t_{hitung}$  *intangible assets* sebesar 7,438 > nilai  $t_{tabel}$  2,00247 dengan signifikannya 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu *intangible assets* secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Nilai  $t_{hitung}$  *firm size* sebesar -2,911 > nilai  $t_{tabel}$  2,00247 dengan signifikannya 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  yaitu *firm size* secara parsial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Nilai  $t_{hitung}$  *investment opportunity set* sebesar -0,321 < nilai  $t_{tabel}$  2,00247 dengan signifikannya 0,749 > 0,05. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  yaitu *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara parsial dan tidak adanya signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2016.
4. Nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas sebesar 1,526 < nilai  $t_{tabel}$  2,00247 dengan signifikannya 0,133 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_4$  yaitu profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial dan tidak adanya signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
5. Nilai  $t_{hitung}$  *corporate governance* sebesar -1,445 < nilai  $t_{tabel}$  2,00247 dengan signifikannya 0,154 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_5$  yaitu *corporate governance* tidak berpengaruh secara parsial dan tidak adanya signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

**Tabel 5. Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,936	5	9,187	18,217	,000 <sup>b</sup>
	Residual	28,745	57	,504		
	Total	74,681	62			

a. Dependent Variable: Ln\_nilai\_perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ln\_dewan\_direksi, Ln\_IOS, Ln\_aktiva\_tidak\_berwujud, Ln\_ukuran\_perusahaan, Ln\_profitabilitas

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,217 > dari nilai  $F_{tabel}$  2,37 dengan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *intangible asset*, *firm size*, *investment opportunity set*, profitabilitas dan *corporate governance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,581	,71014

a. Predictors: (Constant), Ln\_dewan\_direksi, Ln\_IOS, Ln\_aktiva\_tidak\_berwujud, Ln\_ukuran\_perusahaan, Ln\_profitabilitas

b. Dependent Variable: Ln\_nilai\_perusahaan

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,615 mengindikasikan bahwa variasi dari *intangible asset*, *firm size*, *investment opportunity set*, Profitabilitas dan *corporate governance* hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 61,5% dengan sisanya sebesar 38,5% ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

### IV.3. Pembahasan

Pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7,438 > 2,00247) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *intangible assets* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur industri konsumsi di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nih Luh Putu Widhiastuti dan Made Yenni Latrini (2015) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* Dan Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*) Terhadap Nilai perusahaan (*firm value*) Dengan *Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi” yang menyatakan bahwa *Intangible Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,911 < 2,00247) dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri konsumsi di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (*firm value*)” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,321 < 2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,749 > 0,05$  yang menunjukkan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur industri konsumsi di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marina Suzuki Hariyanto bersama Putu Vivi Lestari (2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan (*firm value*) Pada Perusahaan *Food And Beverage*” yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,526 < 2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,133 > 0,05$  yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur industri konsumsi di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Karina Meidiawati dengan Titik Mildawati (2016) dengan judul “Pengaruh *Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan” yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,445 < 2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,154 > 0,05$  yang menunjukkan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur industri konsumsi di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tutut Suhartanti bersama Nur Fadjrih Asyik (2015) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating” yang menyatakan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara parsial *intangible asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*), *firm size* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*), *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pengujian simultan *intangible assets, firm size, investment opportunity set, profitabilitas dan corporate governance* secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyelesaian jurnal ini penulis banyak menerima bantuan dari orang terdekat, baik bantuan secara langsung maupun bantuan tidak langsung. Untuk itu, dengan segenap hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama untuk Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah/Jesya yang telah mengizinkan kami untuk mempublikasikan jurnal kami.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Danang. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Ed 4 , Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perumusan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Rodon. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Warren, Carls S. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Ed 25, Jakarta: Salemba Empat.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu. Latrini, Made Yenni. 2015. *Pengaruh Return On Asset dan aktiva tidak berwujud (Intangible Asset) terhadap Nilai Perusahaan (firm value) dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Tahun 2015, Halaman 370-383 ISSN : 2302-8556
- Rudangga, Gede Merta, I Gusti Ngurah Gede. Sudiarta. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan (firm size), Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (firm value)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud Volume 5, Nomor 7. Tahun 2016, Halaman 4394-4422 ISSN : 2302-8912
- Hariyanto, Putu Vivi, Marina Suzuki. Lestari. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan (firm value) pada Perusahaan Food and Beverage*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud Volume 4, Nomor 4. Tahun 2015, Halaman 1599-1626 ISSN : 2302-8912

- Suhartanti, Nur Fadjrih, Tutut. Asyik. 2015. ***Pengaruh Corporate Governancethadap Nilai Perusahaan(firm value)dengan Kinerja Keuangansebagai variable moderating***. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume 4, Nomor 8. Tahun 2015
- Meidiawati, Titik, Karina. Mildawati. 2014. ***Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Devidenterhadap Nilai Perusahaan (firm value)***. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 2. Februari 2014, ISSN : 2460-0585